

Kepatuhan Masyarakat terhadap Pelaksanaan Social Distancing di Puskesmas Mutiara Pidie

Community Compliance with the Implementation of Social Distancing at Mutiara Pidie Health Center Chairanisa Anwar*¹, Syarifah Farany*²

¹Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Desa Tibang, Banda Aceh, Indonesia

⁴ Mahasiswa Program Studi D-IV Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Desa Tibang, Banda Aceh, Indonesia

*Corresponding Author : chaira.anwar@uui.ac.id

Abstrak

Peningkatan jumlah kasus covid-19 berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate/CFR* 4,6%). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal (*CFR* 4,8%). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) dalam situs resmi gugus tugas covid-19 mengungkapkan hingga 24 Juli 2020 pukul 19.32 wib secara global didunia prevalensi penderita yang terkonfirmasi positif sebanyak 15.12.731 penderita, dengan kematian mencapai 619.150 (4,1%). Di regional Asia Tenggara prevalensi penderita mencapai 1.571.317 penderita dengan angka kematian mencapai 37.203 (2,4%) dimana 46,3% berjenis kelamin perempuan dan 50,6% berjenis kelamin laki- laki. Indonesia sendiri telah dilakukan pemeriksaan terhadap 777.100 spesimen, diketahui bahwa kasus terkonfirmasi positif mencapai 95.418 penderita dengan angka kematian mencapai 4.665 (4,9%) dimana sebanyak 470 Kabupaten/ Kota terdampak dengan 189 transmisi lokal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap pelaksanaan social distancing di Puskesmas Mutiara Kabupaten Pidie tahun 2021. Jenis penelitian bersifat analitik. Sampel dalam penelitian ini seluruh masyarakat yang datang berkunjung ke Puskesmas Mutiara Kabupaten Pidie yang mencakup 19 buah desa dengan jumlah kunjungan ke Puskesmas pada periode Januari-Juni 2021 sebanyak 5216 orang. Analisis yang digunakan adalah analisis bivariate. Memperoleh hasil nilai $P = 0.027$ ($P < 0.05$), artinya hipotesa alternatif peneliti diterima yaitu ada hubungan yang bermakna pengetahuan dengan pelaksanaan *social distancing* pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Mutiara Kabupaten Pidie, dan nilai $P = 0.011$ ($P < 0.05$), artinya hipotesa alternatif peneliti diterima yaitu ada hubungan sikap dengan pelaksanaan *social distancing* pada masyarakat dan nilai $P = 0.110$ ($P < 0.05$), artinya hipotesa alternatif peneliti ditolak yaitu tidak ada hubungan pendidikan dengan pelaksanaan *social distancing* pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Mutiara Kabupaten Pidie.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, pendidikan dan kepatuhan masyarakat

Abstract

The increase in the number of Covid-19 cases is going quite fast, and spread to various countries in a short time. As of July 9, 2020, WHO reported 11,84,226 confirmed cases with 545,481 deaths worldwide (Case Fatality Rate/CFR 4.6%). Indonesia reported its first case on March 2, 2020. Cases are increasing and spreading rapidly throughout Indonesia. As of July 9, 2020, the Ministry of Health reported 70,736 confirmed cases of COVID-19 with 3,417 deaths (CFR 4.8%). The Ministry of Health of the Republic of Indonesia (2020) on the official website of the Covid-19 task force revealed that until July 24, 2020 at 19.32 WIB globally, the prevalence of patients who were confirmed positive was 15,12,731 patients, with deaths reaching 619,150 (4.1%). In the Southeast Asian region, the prevalence of patients reached 1,571,317 patients with a mortality rate of 37,203 (2.4%) of which 46.3% were female and 50.6% were male. Indonesia itself has examined 777,100 specimens, it is known that positive confirmed cases reached 95,418 patients with a mortality rate of 4,665 (4.9%) of which 470 districts/cities were affected with 189 local transmissions.

The purpose of this study is to analyze factors related to community compliance with the implementation of social distancing at Mutiara Health Center, Pidie Regency in 2021. This type of research is analytic. The sample in this study was all people who came to visit the Mutiara Pidie District Health Center which included 19 villages with the number of visits to the Puskesmas in the January-June 2021 period as many as 5216 people. The analysis used is bivariate analysis. Obtaining the results of the P value = 0.027 ($P < 0.05$), meaning that the alternative hypothesis of the researcher is accepted, namely there is a significant relationship between knowledge and the implementation of social distancing in the community in the working area of the Mutiara Pidie District Health Center, and the P value = 0.011 ($P < 0.05$), meaning that the hypothesis The researcher's alternative was accepted, namely that there was a relationship between attitudes and the implementation of social distancing in the community and the P value = 0.110 ($P < 0.05$), meaning that the alternative hypothesis of the researcher was rejected, namely there was no relationship between education and the implementation of social distancing in the community in the working area of the Mutiara Pidie District Health Center.

Key words: knowledge, attitudes, education and public compliance

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai global pandemic dan di Indonesia dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana nonalam, tidak hanya menyebabkan kematian tetapi menimbulkan kerugian ekonomi yang besar, sehingga perlu dilakukan penanggulangan termasuk pencegahan dan pengendaliannya (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

*Masa pandemi masyarakat dituntut agar mematuhi protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan covid-19. Adapun protokol kesehatan yang dimaksud adalah melalui pola hidup sehat dan perilaku hidup bersih, pengukuran suhu tubuh (*skrining*) penggunaan masker, menjaga jarak aman (*social distancing*), menghindari kerumunan, merubah kebiasaan yang berhubungan dengan pshysical seperti berjabat tangan, sering mencuci tangan dengan sabun (*handsanitaizer*), sering menyemprotkan desinfeksi, memperhatikan etika batuk, karantina mandiri (Sutrayanti, 2020).*

Berbagai macam protokol telah diberlakukan oleh pemerintah namun penambahan kasus covid-19 terjadi setiap harinya dengan angka penularan yang masih tinggi. Kementerian Kesehatan (2020) dalam situs resminya menungkapkan bahwa penambahan kasus hari per hari menggambarkan bahwa kepatuhan terhadap protokol kesehatan masih belum optimal (rendah) dilaksanakan oleh masyarakat (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Peningkatan jumlah kasus covid-19 berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate/CFR* 4,6%). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal (*CFR* 4,8%). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) dalam situs resmi gugus tugas covid-19 mengungkapkan hingga 24 Juli 2020 pukul 19.32 wib secara global didunia prevalensi penderita yang terkonfirmasi positif sebanyak 15.12.731 penderita, dengan kematian mencapai 619.150 (4,1%). Di regional Asia Tenggara prevalensi penderita mencapai 1.571.317 penderita dengan angka kematian mencapai 37.203 (2,4%) dimana 46,3% berjenis kelamin perempuan dan 50,6% berjenis kelamin laki-laki. Indonesia sendiri telah dilakukan pemeriksaan terhadap 777.100 spesimen, diketahui bahwa kasus terkonfirmasi positif mencapai 95.418 penderita dengan angka kematian mencapai 4.665 (4,9%) dimana sebanyak 470 Kabupaten/ Kota terdampak dengan 189 transmisi lokal.

Situasi sebaran covid-19 di Banda Aceh melalui situs resmi RSUD dr. Zainoel Abidin hingga 7 Juni 2021 mencapai 1.504 penderita terkonfirmasi positif covid-19 dengan angka kematian mencapai 326 (21,67%). Dilihat dari situasi penyebaran COVID-19 yang sudah hampir menjangkau seluruh wilayah provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian semakin meningkat dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Peningkatan jumlah penderita secara signifikan ini dikaitkan dengan perilaku ketidakpatuhan atau ketidak disiplin masyarakat. Sejumlah penelitian menyebutkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat terhadap pencegahan dan pengendalian penyakit covid-19 masih rendah serta adanya anggapan bahwa penyakit tersebut merupakan penyakit flu biasa dimana ketidakpatuhan tersebut dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, status pekerjaan dan adanya aspek psikologis yang berperan dalam ketidakpatuhan yang meliputi sifat pribadi, reaksi stres, *psychological wellbeing* (Sari & 'Atiqoh (2020); Triyaningsih (2020); Fadli et al.,(2020); Wulandari et al.,(2020); Abdul et al., (2020)).

Tidak disiplinnya masyarakat mematuhi protokol kesehatan dapat dilihat dari berbagai faktor meliputi faktor pendidikan dan pemahaman masyarakat yang rendah dan menganggap remeh covid-19 selain itu faktor dari dalam diri meliputi percaya pada takdir tanpa mau berusaha menjaga diri atau menjaga kesehatan, faktor tekanan ekonomi yang mengakibatkan tetap harus bekerja tanpa memperdulikan protokol kesehatan, ketidakpercayaan terhadap kebijakan pemerintah, dan lemahnya instrumen hukum dan kurang tegasnya pemerintah dalam pemberian sanksi terhadap pihak yang tidak mematuhi protokol kesehatan (Sutrayanti, 2020).

Sari & 'Atiqoh (2020) pada penelitiannya menunjukkan menunjukkan sebanyak 30,65% pengetahuan masyarakat tentang covid-19 masih tidak baik serta 25,81% tidak patuh dalam menggunakan masker. Sejalan dengan penelitian tersebut Yanti., *et al*(2020) menunjukkan bahwa 41% memiliki sikap yang buruk terhadap pencegahan covid-19. Triyaningsih (2020) pada penelitiannya menunjukkan bahwa media masa membentuk persepsi 48,19% tidak takut terinfeksi, 36% tidak periksa saat batuk dan pilek, 25,61% menganggap virus covid sama dengan virus flu biasa, 46,4% bepergian tanpa masker, 36,59% tidak memakai handsanitaizer. Abdu., *et al* (2020) mengidentifikasi bahwa Aspek psikologis yang berperan dalam ketidakpatuhan meliputi sifat kepribadian, reaksi stres, treatment yang tidak bermoral, *religiuous coping, psychological well being*. Pada aspek budaya, sosial dan ekonomi berupa perubahan interaksi sosial, protes terhadap hak individual, kecemasan terhadap kondisi ekonomi Dan faktor persepsi terhadap pemerintah. Temuan serupa terhadap faktor ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dijelaskan oleh Adli, (2020) yang menunjukkan bahwa penyebab pelanggaran meliputi lonjakan pelanggaran, sikap arogansi dan tidak disiplin masyarakat, demografi berpengaruh namun tidak secara konsisten, dan keempat adalah pengetahuan tentang wabah. Kelima sosiokultural yang meliputi norma, nilai dan hukum. Keenam yaitu persepsi terhadap risiko dampak wabah.

Thomas Blass (2010) dalam Ilmar (2020) dengan jelas mengemukakan ada tiga faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap tingkat kepatuhan seseorang yakni berkenaan dengan soal kepribadian yang dimiliki oleh masing- masing individu. Faktor ini akan berperan kuat dalam mempengaruhi intensitas kepatuhan seseorang ketika berada pada suatu situasi yang lemah dan ditopang dengan pilihan yang bersifat ambigu serta mengandung banyak hal.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak bagi seluruh negara di dunia. Oleh sebab itu, penanggulangnya juga harus melibatkan masyarakat global. Solusi yang diberikan dalam konteks hubungan sosial yakni pertama menerapkan *physical distancing* bukan *social distancing*, kedua mengoptimalkan peran teknologi komunikasi, ketiga mengkampanyekan *social engagment*, dan keempat membangkitkan trust masyarakat terhadap pemerintah, dan serta kelima membangkitkan optimisme (Masrul *et al.*, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *Cross sectional* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan umur dengan kepatuhan pelaksanaan *social distancing* pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Mutiara Kabupaten Pidie.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang datang berkunjung ke Puskesmas Mutiara Kabupaten Pidie yang mencakup 19 buah desa dengan jumlah kunjungan ke Puskesmas pada periode Januari-Juni 2021 sebanyak 5216 orang. Berdasarkan hasil perhitungan besar sampel, maka diketahui bahwa jumlah sampel terbesar adalah sebanyak 99 responden. Pengumpulan data dilakukan selama 1 minggu yaitu 2 s/d 6 Juni 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Mutiara Kabupaten Pidie. Pengolahan data menggunakan computer melalui proses *editing, coding, transferring* dan *tabulating*. Analisis data dengan dua data yaitu analisis univariat, dan bivariat.

HASIL

1. Analisa Univariat

No	Variabel	Kategori	N	%
1.	Kepatuhan Masyarakat	Patuh	64	64.6
		Tidak patuh	35	35.4
2.	Pengetahuan Masyarakat	Baik	53	53.5
		Kurang	46	46.5
3.	Sikap Masyarakat	Positif	41	41.4
		Negatif	58	58.6
4.	Pendidikan Masyarakat	Tinggi	39	39.4
		Menengah	60	60.6

2. Analisa Bivariat

Variabel Independen	Kepatuhan Masyarakat				Total		P-Value
	Patuh	%	Tidak	%	f	%	
Pengetahuan Masyarakat							
1. Baik	40	75.5	13	24.5	53	100	0.027
2. Kurang	24	52.2	22	47.8	46	100	
Sikap Masyarakat							
1. Positif	33	80.5	8	19.5	41	100	0.011
2. Negatif	31	53.4	27	46.6	58	100	
Pendidikan Masyarakat							
1. Tinggi	21	53.8	18	46.2	39	100	0.110
2. Menengah	43	71.7	17	28.7	60	100	

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Pelaksanaan *Social Distancing*

Pemerintah menghimbau untuk tetap beraktifitas di rumah dan melakukan *social distancing* untuk memutus rantai infeksi (Dinkes Sleman, 2020; Buana, 2020). Gerakan *social distancing* adalah menjaga jarak aman minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, dan menghindari keramaian. Namun masyarakat tidak menyikapi ini dengan baik. Ketika pemerintah meliburkan siswa dan mahasiswa dari sekolah serta memberlakukan bekerja di rumah justru banyak dimanfaatkan masyarakat untuk berlibur. Saat pemerintah memberlakukan masa darurat Covid-19, masih banyak masyarakat yang berkumpul di satu tempat. Hal tersebut menjadi mediator dalam penyebaran virus penyebab Covid-19 dalam skala yang lebih besar. Adanya anggapan sepele masyarakat Indonesia terhadap keberadaan virus ini adalah faktor yang berperan dalam perilaku tidak mengindahkan himbauan - himbauan pemerintah (Buana, 2020). Hal tersebut membuat himbauan pemerintah untuk tetap di rumah dalam beraktifitas dan *social distancing* belum berhasil, ditunjukkan dengan munculnya beberapa *cluster* baru.

Mobilitas penduduk antar wilayah yang tinggi merupakan faktor yang berperan dalam sulitnya pemutusan rantai penularan (Dinkes Sleman, 2020). Hingga saat ini vaksin

Covid19 masih dalam tahap penelitian dan belum dapat diterapkan pada masyarakat. Obat khusus yang spesifik untuk Covid-19 juga belum ditemukan. Oleh karena itu cara yang paling efektif adalah melakukan pencegahan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Dinkes Sleman, 2020). Berdasarkan penelitian pada 417 responden mahasiswa di Jakarta, didapatkan hasil bahwa adanya dukungan keluarga dan peningkatan pengetahuan pada keluarga dapat mempengaruhi perilaku terkait *social distancing* (Syadidurrahmah, 2020).

Berdasarkan *survey* Balitbangkes Kemenkes RI pada 19. 654 responden di seluruh Indonesia, dilaporkan bahwa >90% mengetahui informasi tentang himbauan *social distancing* dan menggunakan masker (Kurniawan, 2020). Penyebaran informasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan, sedangkan pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan (Zulhafandi, 2020). Oleh karena itu, penyebaran informasi yang luas dapat mendukung tercapainya tingkat kepatuhan tinggi pelaksanaan *social distancing*. Pada penelitian ini, subyek didominasi oleh perempuan. Sesuai dengan hasil penelitian Simanjuntak, dkk. (2021) disebutkan bahwa perempuan lebih memperhatikan kesehatan diri sehingga lebih patuh terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19. Penerapan *social distancing* ini akan berdampak signifikan pada kelompok rentan (ibu hamil, anak dan lansia) dalam penularan Covid-19 (Pradana dkk., 2020).

Peneliti berasumsi bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik kemungkinan besar akan lebih memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada, sehingga informasi tentang kesehatan akan mudah didapatkan. Tingginya pengetahuan seseorang terhadap penyakit akan mempengaruhi seseorang terhadap perilaku kesehatan. Seseorang yang berpengetahuan tinggi memiliki kesadaran diri yang tinggi akan kesehatan dan memiliki motivasi yang tinggi untuk sembuh. Masyarakat di Kecamatan Mutiara memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap penyakit baru ini sehingga mereka mencari informasi tentang covid 19 ini melalui petugas kesehatan dan juga secara aktif mencari informasi melalui media cetak dan media elektronik. Karena rasa keingintahuan yang tinggi menyebabkan mereka memiliki pengetahuan yang baik terhadap pelaksanaan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah yaitu *social distancing*. Selama masa pandemi ini juga pihak pemerintah daerah sangat tegas dalam mengatur kegiatan yang menimbulkan keramaian, tak jarang razia-razia dilakukan di kota. Dan penyuluhan tentang covid 19 sangat sering dilakukan di desa dan rumah-rumah ibadah. Sehingga hal positif ini semua yang menyebabkan masyarakat di Kecamatan Mutiara Pidie memiliki kepatuhan yang baik terhadap pelaksanaan *social distancing*.

2. Hubungan Sikap Masyarakat dengan Pelaksanaan *Social*

Sikap merupakan salah satu komponen penting dalam membentuk sebuah sikap atau perilaku. Sikap merupakan respon tertutup terhadap objek, yang mana sikap tidak berdiri sendiri melainkan dipengaruhi orang lain yang dianggap penting (Notoatmodjo, 2015). Pada penelitian ini diperoleh adanya keterkaitan antara sikap dengan perilaku *social distancing*, diduga erat kaitannya dengan pengetahuan, sebagaimana kita ketahui jika tingkat pengetahuan, pikiran dan keyakinan seseorang bersatu maka akan terbentuk sikap menerima maupun sikap menolak.

Pada penelitian ini juga diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang Covid-19 banyak yang baik dengan persentase sebesar 53.5 persen. Dugaan adanya keterkaitan antara *perceived susceptibility*, dimana semakin besar penerimaan terhadap risiko, maka semakin besar kemungkinan terciptanya sikap dan perilaku yang dapat menurunkan risiko. Adanya Surat edaran Gubernur Aceh No. 440/367/2021 tentang Penerapan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Wabah Penyakit Corona di Provinsi Aceh yang mewajibkan seluruh masyarakat menggunakan masker selama berada di luar rumah untuk meningkatkan sistem penanganan Covid-19 serta tetap menjaga jarak (Pencegahan, Pengendalian Dan Penanggulangan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Provinsi Aceh, 2020), diduga juga mempengaruhi sikap positif seseorang untuk melakukan *social distancing*.

Responden yang sikap negatif dengan kepatuhan masyarakat yang patuh sebanyak 31 responden (53.4%), dimana hal tersebut karena responden melakukan dengan terpaksa namun tetap menjalankan sesuai anjuran pemerintah serta responden melakukan *social distancing* hanya karena anjuran namun tetap memberitahukan kepada orang sekitar agar tetap melakukan anjuran sebaik mungkin. Terdapat responden yang sikap negatif dengan kepatuhan masyarakat yang tidak patuh sebanyak 27 responden (46.6%).

Asumsi peneliti, responden melakukan *social distancing* dengan benar namun tidak berdasarkan pengetahuan yang benar tentang dampak dari *social distancing* sehingga saat berada pada acara adat atau pasar merasa bahwa *social distancing* sangat sulit untuk dilakukan. Serta responden menganggap hal tersebut sulit dilakukan terlebih didaerah desa yang sebagian besar masih terdapat hubungan keluarga. Dalam penelitian ini, responden memiliki sikap yang baik dimana responden berusaha melakukan kebijakan *social distancing*, menghimbau anggota keluarga untuk melakukan *social distancing*, dan khawatir apabila masyarakat sekitar tidak melakukan *social distancing*. Sikap merupakan salah satu domain dari terbentuknya perilaku. Sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan mendukung atau tidak mendukung pada suatu objek, dan merupakan kesiapan untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu rangsangan yang menghendaki adanya respon.

3. Hubungan Pendidikan dengan Pelaksanaan *Social Distancing*

Analisis yang dilakukan diatas, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan dalam pelaksanaan *social distancing* dalam penelitian ini, untuk penelitian lebih lanjut perlu pemilihan populasi atau sampel remaja di sekolah dengan pendidikan yang setara untuk menemukan hubungan dengan kepatuhan dalam pelaksanaan *social distancing*. Hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian (Wulandari, dkk, 2020) yang berjudul “hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan tentang pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada masyarakat di Kalimantan Selatan”. Ditunjukkan pendidikan dengan nilai $pvalue=0,428$ ($pvalue 0,428 > 0,05$), maka tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19. Hal ini disebabkan karena informasi yang didapatkan oleh masyarakat dengan pendidikan rendah mengenai penularan Covid-19 tidak hanya dari pendidikan formal tetapi dari pengalaman dirinya maupun lingkungan kehidupan bermasyarakat sehingga masyarakat patuh karena cenderung khawatir dengan penularan

Covid-19. Pendidikan yang cenderung rendah juga membuat kurangnya mendapatkan informasi kesehatan.

Pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan kemampuan dan perilaku seseorang melalui pengetahuan. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik (Notoatmodjo, 2007).

Faktor pendidikan sangat erat dengan sikap dan pandangan hidup suatu masyarakat (BKKBN et al., 2018). Pendidikan merupakan penentu utama dari gaya hidup (*life style*) serta keberadaan individu di dalam masyarakat. Semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan semakin baik perilaku yang mereka lakukan di dalam masyarakat (BPS, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang telah diungkapkan, jika pendidikan pada penelitian ini merupakan salah satu faktor proteksi untuk berperilaku patuh melakukan *social distancing* pada saat mengantarkan batita imunisasi (OR <1). Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, diantaranya pada penelitian Zulhafandi & Ariyanti (2020) yang menyatakan adanya hubungan antara pendidikan dengan perilaku *social distancing*, dimana sebagian besar responden (88,9 persen) berpendidikan menengah yang patuh melakukan *social distancing* (Zulhafandi & Ariyanti, 2020), hal yang sama juga di temukan pada penelitian yang dilakukan di luar negeri, dimana adanya hubungan antara pendidikan dengan perilaku *social distancing* yang mana persentase masyarakat yang berpendidikan Sarjana lebih banyak patuh melakukan *social distancing* dibandingkan dengan masyarakat yang berpendidikan selain sarjana (Krägeloh et al., 2020). Meskipun tidak adanya hubungan antara pendidikan dengan perilaku kepatuhan melakukan *social distancing*, namun variable ini merupakan salah satu faktor proteksi untuk mendorong seseorang melakukan perilaku positif untuk kesehatannya, dimana pada penelitian ini diperoleh sebagian besar dari responden memiliki pendidikan menengah ke atas (83,8 persen). Tidak terlihatnya hubungan antara pendidikan dengan perilaku *social distancing* diduga karena jumlah sampel yang pada penelitian ini sangat kecil sehingga hubungan antara kedua substansi di atas tidak terlihat.

KESIMPULAN

1. Hasil uji statistik (uji *chi-square*) diperoleh nilai $P = 0.027$ ($P < 0.05$), artinya hipotesa alternatif peneliti diterima yaitu ada hubungan yang bermakna pengetahuan dengan pelaksanaan *social distancing* pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Mutiara Kabupaten Pidie.
2. Hasil uji statistik (uji *chi-square*) diperoleh nilai $P = 0.011$ ($P < 0.05$), artinya hipotesa alternatif peneliti diterima yaitu ada hubungan sikap dengan pelaksanaan *social distancing* pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Mutiara Kabupaten Pidie.
3. Hasil uji statistik (uji *chi-square*) diperoleh nilai $P = 0.110$ ($P < 0.05$), artinya hipotesa alternatif peneliti ditolak yaitu tidak ada hubungan pendidikan dengan pelaksanaan *social distancing* pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Mutiara Kabupaten Pidie.

SARAN

1. Bagi Instansi Kesehatan diharapkan dapat mensosialisasikan program-program pencegahan dan pemberantasan virus covid 19. Puskesmas diharapkan fokus memberikan penyuluhan tentang cara mencegah tertular covid 19 dengan melibatkan kader kesehatan

- dan pejabat di desa untuk memberikan aturan yang harus diikuti semua masyarakat yaitu pelaksanaan *social distancing*.
2. Bagi Tenaga Kesehatan diharapkan melaksanakan program-program yang sudah dibuat pemerintah dan sekaligus mengontrol pelaksanaan program tersebut secara rutin.
 3. Bagi responden diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif di setiap kegiatan Posyandu maupun program yang dibuat oleh Puskesmas. Sehingga seluruh responden dapat memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap program pencegahan penularan covid 19.
 4. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji kembali kuesioner yang ada dalam penelitian ini dan meneliti dengan mengambil variabel independen lainnya seperti media massa, peran tenaga kesehatan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barbara Kozier, MN, R., Glenora Erb, BSN, R., Audrey Berman, Phd, RN, A., & Shrilee J. Synder, EdD, R. (2010). *Fundamental Keperawatan* (Edisi 7, V; S.kep. Ns. Dwi Widiarti, S. kep. Ns. Eka Anisa Mardella, S. K. Nike Budhi Subekti, & S. ke. Ns. Lenny Helena, eds.). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Bima Jati, B. J., & Putra, G. R. A. (2020). Optimalisasi Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Pandemi Covid 19 Sebagai Bentuk Pemenuhan Hak Warga Negara. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). Retrieved from <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15316>.
- Buana, D.R., 2020. Analisis perilaku masyarakat Indonesia dalam menghadapi pandemi virus Corona (Covid-19) dan kiat menjaga kesejahteraan jiwa. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syari FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 7(3): 217-226, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i3.15082
- Budiansyah, A. (2020). *Apa Itu Virus Corona dan Cirinya Menurut Situs WHO*. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200316135138-37-145175/apa-ituvirus-corona-dan-cirinya-menurut-situs-who>.
- Budiarni, W. dan Subagio.2012. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi pada Ibu Hamil. *Journal of Nutrition College*, Vol 1 No.1, hal. 99-106.
- Devi, P & Nabila Sholihah (2020). Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes*, vol 10 no. 1. ISSN 2086-2628. Retrieve from <https://ojs.udb.ac.id/index.php/infokes/article/view/850/755>.
- Faktul, S. (2009). *Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta : EGC.
- Kamidah. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Simo Boyolali. *Gaster*. 7 (1), 1-10.

- Kementrian Kesehatan. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 31 Mei 2020*. Diambil kembali dari covid19.kemkes.go.id; <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-31-mei-2020#.XtRqYb4xWNw>.
- Kurniawan, A., 2020. Tingkat kepatuhan masyarakat terhadap PHBS dan social distancing untuk mencegah penularan Covid-19 di lingkup keluarga. Balitbangkes Kemenkes RI.
- Kusumadewi, S., Hardjajani, T., & Priyatama, A.N. 2012. Hubungan Antara Dukungan Sosial Peer Group Dan Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo. *Jurnal Psikologi. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran. Universitas Sebelas Maret*.
- Krisnatuti Diah. (2008). *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*, Puspa Swara, Jakarta.
- Maramis, Willy F dan Albert A maramis (2009). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Edisi 2. Surabaya : Airlangga University Pres.
- Mona Nailul. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Menimalisasi Efek Contagius (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia), *Pdd. Vokasi. Journal.*, vol. 2, no.2, PP. 117-123.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Pradana, A.A., Casma., and Nur'aini., 2020. Pengaruh kebijakan social distancing pada wabah Covid-19 terhadap kelompok rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09 (2): 61-67. DOI : <https://doi.org/10.22146/jkki.55575>
- Purnamasari, I., dan Raharyani, A., 2020. Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat kabupaten Wonosobo tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10 (1):33-42.
- Rifa Juniartika, Rina Mariana, K. N. (2012). Kepatuhan Terhadap Peraturan Sekolah Pada Siswa Di SMK XX Padang, (973), 78–101.
- Sarbaini. 2012. *Pengembangan Model Pembinaan Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban Sebagai Upaya Menyiapkan Warga Negara Demokratis Di Sekolah*. Disertasi tidak diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Saiful, M & Deni Irvani (2020). Sikap dan Perilaku Warga terhadap Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmu Politik ; politika*. 11.2.2020.219-238. Retrieved from <file:///C:/Users/NET/Downloads/31756-99784-1-PB.pdf>.
- Sari, D. P., & 'Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah. *INFOKES Journal*, 10(1), 52–55. <http://ojs.udb.ac.id/index.php/infokes/article/view/850>.

- Simanjuntak, D.R., Napitupulu, T.M., Wele, A.M., Yanie, R., 2020. Gambaran kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan Covid-19 di tempat umum periode September 2020 di DKI Jakarta. Laporan Penelitian, Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Indonesia.
- Sutrayanti, N. K. (2020). Menyemai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin. Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Syadidurrahmah, F., Muntahaya, F., Islamiyah, S.Z., Fitriani, T.A., Nisa, H., 2020. Perilaku physical distancing mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada masa pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2020; 2(1): 29-37.
- Umami, Z. 2010. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kepatuhan Terhadap Aturan pada Mahasiswa Penghuni Ma'had Sunan Ampel Al-Aly di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*, Dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wilujeng, A.P. 2010. Efektivitas Pelatihan Berfikir Positif Terhadap Kepatuhan pada Aturan Santri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Psikologi.
- Wiranti, W., Ayun Sriatmi, & Wulan Kusumastuti. (2020). Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 09(03), 117–124. Retrieved from <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/58484>.
- Yanti, N.P.E.D., Nugraha, I.M.A.D.P., Wisnawa, G.A., Agustina, N.P.D., Diantari, N.P.A., 2020. Gambaran pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 485 – 490.
- Zulhafandi, Z., and Ariyanti, R., 2020. Hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan physical distancing di Tarakan. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 8(2): 102-111. doi: 10.36998/jkmm.v8i2.102
- Zulkarnain, Hasyim, A., & Nurmalisa, Y. (2014). The Influence Of Understanding And The Attitude Of Child Under Age Through The Obedient Of Traffic Rule (Zulkarnain, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa), 1–13.

